

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GISTING BAWAH

Oleh

Retno Yuliani, Irawan Suntoro, Supomo Kandar

FKIP Unila: Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, No.1 Gedung Meneng

E-Mail:retnoyuli.mp5@gmail.com

HP.:-

Abstract: Implementation of Education Management First State Elementary School Sub-Gisting. This study aimed to described and analyzed: (1) Curriculum and Learning Management; (2) Learners Management; (3) Teachers and EducationPersonnel Management; (4) Infrastructures Management; (5) Financing Management; (6) PublicRelations Management; (7) Culture and Environment in SDN 1 Under Gisting. The research method used descriptive qualitative approach that is based on the theory of phenomenology. Research data were collected by interview, documentation, and observation. Results of this research were: 1) Curriculum and Learning Management in First State Elementary SchoolSub-Gisting implemented using management functions POAC. 2) Learners Managementis already running well. 3) Teachers and EducationPersonnel Management has been carried out either by the management function. 4) Infrastructures Management is still not in accordance with the management. 5) Financing Management managed accountability and transparency. 6) PublicRelations Management contained in the committee's role has been going well. 7) Culture and Environment Management in line with expectations.

Keywords:education management, elementary school, implementation

Abstrak:Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis:(1) Manajemen kurikulum dan pembelajaran; (2) Manajemen peserta didik; (3) Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan; (4) manajemen sarana prasarana; (5) Manajemen pembiayaan; (6) Manajemenhumas; (7) Manajemen budaya dan lingkungan di SDN 1 Gisting Bawah.Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didasari teori fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi.Hasil penelitian iniantara lain: 1) Manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD N1 Gisting Bawah dilaksanakan dengan menggunakan fungsi manajemen POAC. 2) Manajemen peserta didik sudah berjalan dengan baik. 3) Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sudah dilaksanakan baik berdasarkan fungsi manajemen. 4) Manajemen Sarana prasarana masih belum sesuai dengan pengelolaan. 5) Manajemen Pembiayaan dikelola secara akuntabilitas dan transparan. 6) Manajemen humas yang diwadahi dalam peran komite sudah berjalan dengan baik. 7) Manajemen budaya dan lingkungan berjalan sesuai dengan harapan.

Kata kunci:implementasi, manajemen pendidikan, sekolah dasar

Pendidikan adalah suatu proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut peran serta guru dan kepala sangat penting. Seperti dikemukakan dalam berbagai studi baik di Indonesia maupun di berbagai negara, bahwa komponen yang paling kuat pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah .

Orang tua menyadari bahwa anak adalah aset masa depan dan merekalah nantinya yang akan meneruskan dan memelihara bangsa ini, itu sebabnya para orang tua akan menyekolahkan anaknya agar kelak menjadi anak yang pintar, cerdas, religius dan terampil.

Inilah yang ditawarkan oleh SD Negeri 1 Gisting Bawah bahwa mereka berusaha untuk menjawab keinginan masyarakat dan terbukti menjadi salah satu favorit di Kecamatan Gisting dan menjadi tujuan para orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya.

SD Negeri 1 Gisting Bawah didirikan pada tahun 1953 dengan NPSN 10805174. Dalam rangka mmeper Ejem komitmennya untuk mewujudkan visinya yaitu "Mewujudkan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berprestasi, menjadi yang unggul dan berkarakter", maka dari itu selalu berbenah diri untuk melaksanakan penataan, pelatihan serta evaluasi untuk memperbaiki kinerjanya. Jumlah siswa saat ini 542 siswa, merupakan yang paling banyak siswanya di banding lainnya yang ada di wilayah kecamatan Gisting. Prestasi akademik dan non akademik, menjadi langganan semenjak ada olahraga usia dini (2001) dan sekarang menjadi O2SN, SD Negeri 1 Gisting Bawah setiap tahun selalu menjadi andalan di Kecamatan Gisting dan Kabupaten Tanggamus. Juga dibidang Akademik yakni O2SN (Olimpiade Sain nasional) Penelitian awal pada tanggal 30 Oktober 2014 di SD Negeri 1 Gisting Bawah. Dimana dapat

dilihat dari prestasi yang diraih baik akademik maupun non akademik. Tahun 2012/ 2013 pada *event* OSN mendapat juara 3 Tingkat propinsi atas nama Mustika Palupi. Tahun 2012/ 2013 juga mendapat urutan ke-2 Nilai UN tertinggi atas nama Sintia ayu dengan jumlah 28.75 Semakin banyaknya lembaga pendidikan di Kecamatan Gisting, membuat SD Negeri 1 Gisting Bawah terus mencari sesuatu yang baru yang mampu menjadikan SD Negeri 1 Gisting Bawah menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat di kecamatan Gisting yang selalu berinovasi dan mengembangkan ide-ide baru baik dalam pola atau metode pembelajaran untuk siswa dan juga pola manajemen yang tepat bagi guru dan staff.

Karena kualitas suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran semata, namun juga dipengaruhi bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu mengelola pegawaainya dengan memunculkan motivasi dan potensi pegawainya agar mampu mengupayakan baik dalam melaksanakan tugasnya. Semakin berkembangnya SD Negeri 1 Gisting Bawah semakin membutuhkan manajemen yang mampu menangani pegawai dengan baik dengan efektif dan efisien, juga semakin perlu penanganan yang lebih profesional dan berkuatitas sehingga mampu menjaga dan mempertahankan apa yang telah dilakukan saat ini agar mampu bersaing dalam bisnis pendidikan di Gisting.

Menjawab persoalan bagaimana memberikan kualitas yang baik, SD Negeri 1 Gisting Bawah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dengan memperbaiki sistem yang ada di dalam SD Negeri 1 Gisting Bawah. Organisasi yang bergerak di bidang pendidikan merupakan hal yang mutlak dilakukan juga yang tidak kalah pentingnya adalah program peningkatan SDM, pengembangan profesional wajib bagi guru dan staff yang baru maupun yang lama guna memberikan ciri khas SD

Negeri 1 Gisting Bawah, mempertahankan dan memperbaiki manajemen pendidikan SD Negeri 1 Gisting Bawah. SD Negeri 1 Gisting Bawah sangat memperhatikan kualitas tenaga pendidik, baik *soft skill* maupun *hand skill*. Kualitas pelayanan mulai dari Tata usaha, guru, dan Kepala. Kualitas yang baik dalam segi pembelajaran dan pelayanan sehari-hari akan menunjang kepuasan orang tua, kepuasan akan hasil prestasi belajar serta pelayanan yang diberikan. Kepuasan orang tua siswa akan menjadi nilai tersendiri bagi perkembangan SD Negeri 1 Gisting Bawah, sehingga mereka mampu menjadi agen pemasaran yang ampuh untuk mengundang orang tua yang lain untuk menyekolahkan anak-anaknya di SD Negeri 1 Gisting Bawah.

Faktor manajemen menjadi pertimbangan dimana manajemen yang transparan dan akuntabel menjadi tuntutan semua pihak dan menentukan maju mundurnya sebuah institusi/. Menurut Burhanuddin dkk (2013:7) yang menjadi sebuah substansi manajemen pendidikan adalah 1) Kurikulum dan pembelajaran, 2) Peserta didik, 3) Pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Sarana prasarana, 5) Pembiayaan, 6) Humas dan 7) Budaya dan lingkungan.

Manajemen secara umum diartikan untuk pengelolaan, penataan atau pengaturan. Dapat juga diartikan memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk menyusun program, melaksanakan program, memanfaatkan sumber daya yang ada, mempertanggung jawabkan kepada pihak yang berwenang untuk membuat justifikasi dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan suatu organisasi. Pendidikan diartikan sebagai proses pengembangan individu secara utuh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga terbentuk pribadi yang berpengetahuan, berkarakter, dan terampil.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Apabila kedua kata tersebut digabungkan menjadi manajemen pendidikan maka dapat diartikan sebagai pengelolaan, penataan dan pengaturan pendidikan. Dimana manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu yang mempelajari sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut pendapat Abidin Nata (2008:24) bahwa manajemen pendidikan adalah proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan sarana prasarana yang tersedia baik personil, materil maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Secara khusus dalam konteks pendidikan, djam'an Satori dalam Ambarita (2013:18) memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai "keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien".

Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada tiga pengertian tentang yaitu: 1) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, 2) Waktu pertemuan ketika murid diberi pelajaran dan 3) Usaha menuntut kepandaian (Ilmu Pengetahuan) pelajaran dan pengajaran.

Manajemen merupakan faktor terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah.

Semua menjadi penting ketika prestasi menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan. Bagaimana kepala berperan dalam memmanage dan menjalankan fungsinya. Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen dan manajemen menurut Terry dalam Ambarita (2013:18) terdapat empat fungsi manajemen yaitu 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Actuating* (pelaksanaan), 4) *Controlling* (Pengawasan). Menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen yakni 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Commanding* (pengaturan), 4) *Coordinating* (pengordinasian), 5) *Controlling* (pengawasan). Demikian menurut beberapa ahli namun demikian pada dasarnya kegiatan manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah ada empat tahap

yaitu melalui; a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) pengendalian dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gisting Bawah. Terletak di jalan raya Gisting Bawah, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri 1 Gisting Bawah, karena ini terletak sangat strategis dan sangat luas, dimana lingkungan ini berdampingan dengan kantor KUPT dan Puskesmas SD Negeri 1 Gisting bawah merupakan salah satu favorit yang ada di kecamatan Gisting dan mempunyai murid terbanyak serta mempunyai prestasi dalam berbagai perlombaan seperti pada kegiatan OSN dan O2SN. Hal inilah yang menjadi barometer bagi sekolah yang lain di Kecamatan Gisting. Implementasi Manajemen Pendidikan seperti apa yang diterapkan di SD Negeri 1 Gisting Bawah sehingga menjadi tolak ukur menjadi salah satu yang favorit. Atas dasar hal tersebut peneliti sangat tertarik dalam melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Gisting Bawah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif rancangan studi kasus, karena rancangan studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang cocok jika suatu pertanyaan suatu penelitiannya adalah bagaimana dan mengapa. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik terhadap data yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.

Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2013:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Miles dan Huberman dalam Moleong (2013:4), menyatakan bahwa kehadiran penelitian dilokasi dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan sekaligus sebagai pengumpul data. Keuntungan yang diperoleh dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling*. Informan penelitian adalah kepala sekolah, dewan guru, ketua komite, orang tua siswa dan orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen baik yang berupa tulisan maupun gambar atau foto yang berkaitan dengan kegiatan Implementasi Manajemen Pendidikan di di SD Negeri 1 Gisting Bawah.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu: Wawancara dengan informan, pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Moleong 2013 : 248).

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah tehnik induktif-konseptualistik, yaitu berdasarkan informasi empiris yang di peroleh dan di bangun suatu konsep atau proporsi ke arah

pengembangan suatu teori substantif. Kegiatan penyajian temuan, peneliti akan menampilkan secara rinci, sistematis, dan menarik dalam bentuk penjelasan dan gambar.

Setelah dalam proses pengumpulan data tidak lagi di temukan variasi informasi (mencapai titik jenuh), maka peneliti tidak mencari informasi baru, proses pengumpulan informasi di anggap selesai atau telah cukup. Karena itu, penelitian kualitatif tidak di persiapkan jumlah informan, tetapi juga bisa tergantung dari tepat tidak nya pemilihan informasi kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang di teliti. Proses analisis data di dasarkan pada penyederhanaan dan interpretasi data yang di dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pengumpulan data. proses yang saling berkaitan yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing and verification* (kesimpulan serta verifikasi) (Sugiyono, 2012:335).

Mengecek keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian dapat dilakukan dengan, beberapa cara yaitu kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong 2013:173).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Bawah Kecamatan Gisting berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1953 yang semula bernama Rakyat (SR) Gisting. SR Gisting adalah tertua yang ada diwilayah Gisting, pada tahun 60 an SR Gisting berubah nama menjadi Dasar Negeri 1 Gisting, selanjutnya berdiri pula SDN 2 Gisting, dan SDN 3 Gisting. Seiring dengan perkembangan waktu desa Gisting Bawah dimekarkan menjadi beberapa desa, antara lain Desa Gisting Atas,

Gisting Bawah, Purwodadi, Lansbau dan lain-lain.

Dengan munculnya nama-nama desa baru tersebut maka nama-nama pun mengalami perubahan sesuai dengan domisili dimana tersebut berada, seperti: SDN 1 Gisting berada diwilayah desa Gisting Bawah berubah menjadi SDN 1 Gisting Bawah. SDN 2 Gisting berada diwilayah desa Gisting Atas berubah menjadi SDN 1 Gisting atas. SDN 3 Gisting berada diwilayah desa Gisting Bawah berubah menjadi SDN 2 Gisting Bawah.

Pada tahun 70-an desa Gisting Bawah berdiri Dasar-Sekolah Dasar Inpres sehingga jumlah SDN di Gisting Bawah ada lima SDN, empat SDN diantaranya berada dalam satu kompleks, yaitu SDN 1 Gisting Bawah, SDN 2 Gisting Bawah, SDN 4 Gisting Bawah, dan SDN 5 Gisting Bawah. Berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanggamus Nomer: 420/1198/42/03/2010. Tentang perubahan atau penggabungan dan penyesuaian Nama Dasar Negeri di Kecamatan Gisting ditetapkan pada tanggal 04 Oktober 2010 empat Dasar Negeri tersebut yang berada dalam satu kompleks digabungkan menjadi satu dengan nama SDN 1 Gisting Bawah.

SD Negeri 1 Gisting Bawah tadinya merupakan Rintisan Berstandar Nasional dan merupakan Standar Nasional dengan akreditasi B dengan nilai 82 dari BAS Kabupaten Tanggamus yang ditetapkan pada tanggal 11 November tahun 2011 dengan nomor blanko Dd.046245, NSS/NIS/NSM: 101120120009. Saat ini SD Negeri 1 Gisting Bawah menempati lahan milik masyarakat Gisting Bawah yang dihibahkan untuk pembangunan dan Puskesmas yang terletak di Kabupaten Tanggamus.

Sekolah ini tadinya memiliki empat puluh tujuh guru dan tenaga kependidikan yang di dalamnya termasuk kepala, wakil kepala, guru PNS dan guru honorer, pegawai TU, pegawai laboratorium,

satpam dan penjaga. Ada satu guru yang pensiun dan dua guru honorer yang diterima PNS dengan jalur K2 (Kategori 2). Pada bulan Desember 2014 diterbitkan surat keputusan dari Dinas Pendidikan Tanggamus untuk mengurangi tenaga honorer dan hanya menerima tiga tenaga honorer dengan profesi masing-masing satu orang operator, satu orang pegawai perpustakaan dan satu orang sebagai penjaga dan mempertahankan guru honorer yang masuk daftar K2 (Kategori 2) sebanyak tujuh orang sehingga guru honorer yang ada di SD Negeri 1 Gisting Bawah yang tadinya berjumlah dua puluh orang kini hanya sepuluh orang. Jadi pada Januari 2015 jumlah tenaga pendidik dan pegawai yang ada di SD Negeri 1 Gisting Bawah menjadi tiga puluh empat orang. Adapun keadaan siswa pada tiga tahun terakhir ini meningkat. Pada tahun 2012 dan 2013 terdapat 509 siswa, tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat 527 siswa, kemudian pada tahun 2014 sampai tahun 2015 terdapat 542 siswa.

A. Implementasi Manajemen Kurikulum dan pembelajaran

Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam pengelolaannya berdasarkan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Gisting Bawah adalah kurikulum nasional KTSP yang dipadukan dengan kurikulum 2013.

Sebelum bel berbunyi masuk siswa bermain dan bercengkrama dengan teman-teman diluar kelas, setelah bel bunyi masuk terdengar siswa dengan cepat berbaris didepan kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan yang rutin dilakukan dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Pembiasaan yang dilakukan adalah berdoa bersama yang dipandu dari kantor oleh guru yang bergantian setiap hari dengan menggunakan pengeras suara, kemudian setelah selesai berdoa bersama siswa masih berbaris di depan kelas menghafal

kosakata dalam bahasa Inggris yang didampingi oleh wali kelas, kemudian siswa masuk kelas dengan bersalaman dengan guru dan kemudian berdoa bersama, setelah berdoa didalam kelas siswa tidak langsung belajar tetapi menghafal surat-surat pendek selama 15 menit, setelah itu baru kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti biasa sampai jam belajar selesai. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai sebagian anak juga ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri *life skill* yang sesuai dengan bakat dan minat siswa seperti kegiatan pramuka, dramband, seni tari, seni lukis, seni suara, seni musik, bahasa Inggris dll.

Kurikulum yang diterapkan SD Negeri 1 Gisting Bawah menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 dan selalu berupaya menjadikan yang unggul dalam prestasi dan berkarakter.

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa SD Negeri 1 Gisting Bawah juga membedakan muatan kurikulum kelas reguler dengan kurikulum di kelas unggulan dengan penambahan jam pelajaran tertentu.

Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Negeri 1 Gisting Bawah dilaksanakan dengan baik. Fungsi manajemen POAC yang meliputi: 1) Perencanaan (*planning*) meliputi, mendesain kurikulum dan kurikulum yang ditetapkan serta model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat menghasilkan output yang baik dan menunjang pendidikan di SD Negeri 1 Gisting Bawah. 2) pengorganisasian (*organizing*) meliputi penentuan struktur dan isi program dimana kelas I, III dan IV menggunakan kurikulum 2013 dan kelas II, V dan V menggunakan kurikulum KTSP. 3) pelaksanaan (*actuating*) yang merupakan pembuatan RPP yang dilakukan sesudah hasil evaluasi dan menjelang ajaran baru dan 4) pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh kepala terhadap pelaksanaan perencanaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi

dokumen perangkat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang termasuk penilaian hasil belajar dan model penilaian yang digunakan yang mengacu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinilai secara terpisah sehingga perkembangan siswa dapat dilihat.

B. Implementasi Manajemen Peserta Didik

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa kepala SD Negeri 1 Gisting Bawah memberi kesempatan kepada setiap guru untuk menjadi panitia Penerimaan Siswa baru (PSB). Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi siswa baru untuk mendaftar di SD Negeri 1 Gisting Bawah. Persyaratan yang harus dilakukan yaitu: mengisi formulir pendaftaran, menyerahkan fotocopy akta kelahiran dan Kartu Keluarga (KK). SD N 1 Gisting bawah melaksanakan proses rekrutmen dan seleksi penerimaan siswa sebelum awal ajaran baru di mulai.

Guru memiliki peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dan motivasi dari guru. Di kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan, guru dituntut mempunyai wawasan yang luas serta mampu menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar kepada seluruh peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Guru juga harus kreatif dalam merancang bahan pembelajaran, sumber belajar dan menggunakan media yang menarik.

Implementasi manajemen peserta didik dimulai dari : 1) perencanaan (*planning*) sebagai persyaratan siswa baru untuk memenuhinya dengan ditunjang usia yang telah cukup, 2) pengorganisasian (*organizing*) yaitu

proses rekrutmen dan seleksi siswa baru diSD Negeri 1 Gisting Bawah dilakukan dengan cara bergantian sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati bersama, 3) pelaksanaan (*actuating*) yaitu kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib dan menjaga lingkungan, 4) pengawasan (*controlling*) yang terutama yaitu pengawasan terhadap kedisiplinan guru dan melakukan pengecekan absensi dan kegiatan siswa setiap satu minggu sekali.

C. Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Kualifikasi Tenaga pendidik

Tenaga pendidik (guru) merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa sehingga berhasil atau tidaknya siswa terletak pada diri seorang guru dalam proses pembelajaran. Penerimaan tenaga guru menjadi sangat penting serta pembinaan terhadap guru agar apa yang dilakukan kelak tidak bertentangan dengan kebijakan. Dalam perekrutan guru tidak hanya mempertimbangkan akademiknya namun ada syarat yang harus dipenuhi yaitu berkepribadian baik dan bertanggung jawab.

2. Upaya Peningkatan kemampuan Tenaga Pendidik

Upaya peningkatan kemampuan pendidik di SD Negeri 1 Gisting Bawah dengan beberapa upaya antara lain dilakukan work shop atau diklat, KKG dan studi banding. Kerjasama yang baik dengan sesama guru dan wali murid sehingga terjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis. Guru juga dituntut harus dapat melayani siswa dengan baik dan maksimal serta penuh tanggung jawab.

D. Implementasi Manajemen Sarana Prasarana

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan yang optimal.

SD N 1 Gisting Bawah berupaya melengkapi sarana prasarana pendidikan yang ada di baik secara fisik maupun non fisik dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan predikat akreditasi B pada tahun 2011. Prestasi ini membuktikan bahwa peningkatan sarana dan prasarana pendidikan berjalan dengan baik meskipun tetap ada perbaikan-perbaikan.

2 Kesesuaian Sarana Prasarana Pembelajaran

Kesesuaian sarana prasarana pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah belum memenuhi standar. Kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana prasarana yaitu anggaran yang diperoleh dari pemerintah atau Bantuan Operasional (BOS) terbatas dan kami meminta bantuan dari wali murid melalui komite yang ada di. Dengan demikian kami berusaha memaksimalkan dan mengefisienkan anggaran yang ada baik dari pemerintah maupun dari komite. Di satu sisi menyulitkan dalam mengelola keuangan karena harus dapat menyesuaikan berapa besar dana yang diperoleh dari pemerintah pusat.

E. Implementasi Manajemen Pembiayaan

Manajemen keuangan diSD Negeri 1 Gisting Bawah dikelola dengan baik hal ini dikarenakan melibatkan orang-orang yang berkompeten dan berpengalaman sehingga akuntabilitas keuangan dilakukan secara transparansi efektif dan efisien sehingga dapat dipertanggung

jawabkan. Pengawasan pelaksanaan anggaran dilakukan sewaktu-waktu dan penutupan buku kas umum secara bulanan. Fungsi Manajemen mulai dari : 1) *Planning* (perencanaan anggaran)yaitupenyusunan anggaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah adalah semua anggaran dari pemerintah dan wali murid(komite). Oleh karena itu berusaha memaksimalkan daan mengefisienkan anggaran yang ada. 2) *Organizing* (penyusunan anggaran belanja) yaitu orang-orang yang terlibat yaitu kepala, guru, tata usaha, komite yang saling berkoordinasi dan berkolaborasi. 3) *Actuating* (berupa penyelenggaraan pembukuan) yaitu: pembukuan penerimaan maupun pengeluaran oleh bendahara secara tertib dengan memegang prinsip akuntabilitas yang artinya ada pertanggung jawaban dan dilaksanakan secara transparan, efektif dan efisien.4) *Controlling* (pengawasan pelaksanaan anggaran) yaitu melaporkan hasil pelaksanaan anggaran dan membuat laporan saat penutupan buku kassecara bulanan.

F. Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat

Peran komite sebagai pemberi pertimbangan diSD Negeri 1 Gisting Bawah, peran komite dalam memberikan pertimbangan pengesahan RAPBS sebagai bentuk partisipasi dalam menentukan kebijakan pendidikan.

G. Implementasi Manajemen Budaya dan Lingkungan

Dalam manajemen budaya dan lingkungan SD N 1 Gisting Bawah memiliki program untuk meningkatkan kesadaran beretika bagi semua warga dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efisien. SD N 1 Gisting Bawah menetapkan tata tertib bagi peserta didik maupun bagi tenaga pendidik. Budaya yang baik akan mendorong seluruh masyarakat yang ada disekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar

tujuan yang diharapkan oleh dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beretika bagi seluruh warga dengan diadakan kegiatan olahraga, pramuka dan kesenian sehingga nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan bersama.

Pembahasan

A. Manajemen Pendidikan kurikulum dan Pembelajaran

Manajemen kurikulum dan pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah dilaksanakan dengan menggunakan fungsi manajemen POAC yang meliputi: 1) *Plenning* (Perencanaan) yang meliputi, mendesain kurikulum kemudian kurikulum yang diterapkan serta model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat menghasilkan output yang baik dan menunjang pendidikan diSD Negeri 1 Gisting Bawah. 2) *Organizing* (pengorganisasian) meliputi penentuan struktur dan isi program, 3) *Actuating* (pelaksanaan) yang merupakan pembuatan RPP yang dilakukan sesudah hasil evaluasi dan menjelang ajaran baru dan 4) *Contorlling* (pengawasan) yang dilakukan oleh kepala terhadap pelaksanaan perencanaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan yang dijadikan panduan dan dasar dalam kegiatan pembelajaran dengan menitik beratkan pada usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran agar dapat menciptakan siswa yang tidak saja cerdas intelektual saja tetapi jugaa cerdas spiritual. Kurikulum yang digunakan diSD Negeri 1 Gistig Bawah adalah kurikulum nasional KTSP dan kurikulum 2013.

Adapun proses pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah yaitu: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran sudah disusun

dalam RPP sebagai penjabaran dari standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, program tahunan dan semester. 2) Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan. 3) Pihak selalu mendukung upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggali dan berinovasi sehingga pembelajaran menjadi lebih baik, 4) Penilaian terhadap siswa dilakukan melalui sikap dan seberapa jauh penguasaan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dibuat guru sesuai dengan aturan pemerintah, di dalam RPP kegiatan pembelajaran sudah di desain sedemikian rupa sehingga sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung tinggal menjalankan sesuai alur yang sudah rancangan, namun tetap mengakomodir situasi dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif, guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis, cepat dan tidak putus asa karena adanya komunikasi yang menyenangkan sehingga siswa tidak segan-segan bertanya dan bekerja sama dengan guru ataupun dengan kawannya. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum diSD Negeri 1 Gisting Bawah sudah sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah sudah sesuai harapan. Seperti yang diungkapkan Tita Lestari dalam Ambarita (2013:27) mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap yaitu:

a). Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang meliputi langkah-langkah sebagai: 1) analisis kebutuhan, 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, 3) menentukan desain kurikulum, 4) membuat rencana induk (master plan),

5) pengembangan, 6) pelaksanaan, 7) penilaian.

b). Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan yang meliputi langkah-langkah: 1) perumusan rasional atau dasar pemikiran, 2) perumusan visi, misi dan tujuan, 3) penentuan struktur dan isi program, 4) pemilihan dan pengorganisasian, 5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran, 6) pemilihan sumber materi, alat dan sarana belajar, 7) penentuan cara mengukur hasil belajar.

c). Tahap Implementasi atau Pelaksanaan

Tahap ini meliputi langkah-langkah: 1) penyusunan rencana dan program pembelajaran, 2) penjabaran materi, 3) penentuan strategi dan metode pembelajaran, 4) penyediaan sumber, alat dan sarana belajar, 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, 6) *Setting* lingkungan pembelajaran.

d). Tahap Penilaian

Tahap penilaian ini terutama dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup Konteks, Input, Proses, Produk (CIPP). Penilaian konteks memfokuskan pada pendekatan pada sistem dan tujuan kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian input memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi desain dan *cos benefit* dari rancangan penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam pelaksanaan program penilaian produk terfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).

B. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik diSD Negeri 1 Gisting Bawahdimulai dari: 1) perencanaan (*planning*) sebagai

persyaratan siswa baru untuk memenuhinya dengan ditunjang usia yang telah cukup, 2) pengorganisasian (*organizing*) yaitu proses rekrutmen dan seleksi siswa baru diSD Negeri 1 Gisting Bawah dilakukan dengan cara bergantian sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati bersama, 3) pelaksanaan (*actuating*) yaitu kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib dan menjaga lingkungan, 4) pengawasan (*controlling*) yang terutama yaitu pengawasan terhadap kedisiplinan guru dan melakukan pengecekan absensi dan kegiatan siswa setiap satu minggu sekali.

Suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari unsur utama yaitu siswa (peserta didik) yaitu seseorang yang sedang menuntut ilmu di dalam suatu lembaga pendidikan, maka dalam hal ini pihak sebagai penyelenggara pendidikan wajib melayani, membimbing dan mengarahkan anak didiknya.

Manajemen peserta didik memegang peranan penting guna menunjang proses pendidikan disekolah. Manajemen peserta didik mulai dari menetapkan persyaratan siswa baru atau proses rekrutmen siswa dengan seleksi agar dihasilkan output yang baik dan berprestasi, pembentukan panitia PSB yang merupakan kunci keberhasilan, mengelola hingga melakukan pengawasan terhadap siswa wajib dilakukan agar diperoleh siswa yang cerdas dan berprestasi sehingga dapat menunjang peningkatan proses pendidikan diSD Negeri 1 Gisting Bawah. Menurut Engkoswara (2002:93) mengartikan manajemen peserta didik atau kesiswaan sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah.

C. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kriteria guru yang akan diterima adalah yang berpengalaman dan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan berijazah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia diSD Negeri 1 Gisting Bawah yaitu dengan mengikuti workshop, diklat, KKG. Para guru dituntut dapat bekerja secara profesional dan penuh tanggung jawab serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan inovatif dan kreatif.

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memegang peranan penting untuk menunjang proses pendidikan diSD Negeri 1 Gisting Bawah. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga kualitasnya dapat diperhentikan dalam pendidikan dan mempunyai tugas serta tanggung jawab penuh dalam mendidik peserta didik (siswa). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Ambarita (2013:28) terdapat empat prinsip dasar manajemen sumber daya manusia yakni 1) Manusia sebagai komponen yang paling berharga, 2) SDM akan berfungsi secara optimal jika dikelola dengan baik, 3) Kultur dan suasana organisasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan, 4) kerja sama tim yang kompak merupakan kunci keberhasilan.

D. Manajemen Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah sudah memadai walaupun masih ada yang kurang memenuhi standar. 1) *Planning* (perencanaan) sarana prasarana diSD Negeri 1 Gisting Bawah yang disesuaikan dengan kebutuhan, 2) *Organizing* (pengorganisasian) berupa pendistribusian dan kesesuaian sarana prasarana pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah, 3) *Actuating*

(pelaksanaan) berupa penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan dan pemeliharaan dilakukan dengan cara mengecek perlengkapan, melakukan perbaikan ringan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan dan ruang kelas, 4) *Controlling* (pengawasan) dilakukan terhadap sarana prasarana yang telah rusak ringan ataupun rusak berat yang memerlukan biaya yang banyak untuk perbaikan maka penghapusan terhadap barang yang rusak berat sesuai dengan syarat penghapusan.

Manajemen sarana dan prasarana memegang peranan penting menunjang proses pendidikan diSD Negeri 1 Gisting Bawah. Manajemen sarana dan prasarana berdasarkan pada kesesuaian hingga ketersediaan sarana dan prasarana menunjang proses pembelajaran yang kondusif, kreatif dan inovatif. Seperti yang dikemukakan Mulyasa (2006:49) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman.

E. Manajemen Pendidikan Dalam Bidang Pembiayaan

Manajemen pembiayaan yang meliputi: 1) *Planning* (perencanaan anggaran) yaitu penyusunan anggaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah adalah semua anggaran dari pemerintah dan wali murid (komite). Oleh karena itu berusaha memaksimalkan dan mengefisienkan anggaran yang ada. 2) *Organizing* (penyusunan anggaran belanja) yaitu orang-orang yang terlibat yaitu kepala, guru, tata usaha, komite yang saling berkoordinasi dan berkolaborasi. 3) *Actuating* (berupa penyelenggaraan pembukuan kas) yaitu: pembukuan

penerimaan maupun pengeluaran oleh bendahara secara tertib dengan memegang prinsip akuntabilitas yang artinya ada pertanggung jawaban dan dilaksanakan secara transparan, efektif dan efisien.4) *Controlling* (pengawasan pelaksanaan anggaran) yaitu melaporkan hasil pelaksanaan anggaran dan membuat laporan saat penutupan buku kas secara bulanan.

Melalui kegiatan manajemen pembiayaan maka kebutuhan pendanaan kegiatan dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara akuntabilitas (transparan) dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program secara efektif dan efisien, serta meminimalkan penyalahgunaan anggaran yang berada diSD Negeri 1 Gisting Bawah. Sesuai dengan pernyataan Burhanuddin (2003:97) manajemen keuangan berarti suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari:

- a. Perencanaan anggaran: Kepala diharapkan menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPBS) untuk itu kepala hendaknya mengetahui sumber-sumber dana yang merupakan sumber dana. Sumber dana tersebut meliputi anggaran rutin Dana Penunjang Pendidikan (DPP), Subsidi Bantuan Penyelenggaraan Pemerintah (SBPP), Bantuan Operasional dan Perawatan (BOP), Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), donatur, Badan usaha serta sumbangan lain-lain. Untuk-sekolah swasta sumber dana berasal dari SPP, subsidi pemerintah, donatur, yayasan, dan masyarakat secara luas.
- b. Pelaksanaan anggaran belanja. UU Perbendaharaan Negara pasal 28, 34, 30 yaitu pengeluaran yang melampaui kredit anggaran atau tidak tersedia anggarannya, tidak boleh terjadi. Kredit-kredit yang tersedia ditambah baik langsung maupun tidak langsung

- karena adanya keuntungan bagi negara.
- c. Pengawasan pelaksanaan anggaran. Didasarkan pada buku kas umum yang dipergunakan oleh bendaharawan untuk mencatat transaksi kas yang menjadi tanggung jawab kepala.
- d. Pertanggung jawaban keuangan.
- d. Keterlibatan peran serta warga dan masyarakat dalam pengelolaan, dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan.
- e. Setiap menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output dan pemanfaatan lulusan.
- f. Kemitraan dilakukan dengan lembaga pemerintah atau non pemerintah.

F. Manajemen Pendidikan Hubungan Masyarakat

Manajemen humas yaitu mulai dari 1) *Planning*, dalam perencanaan program kerja komite ikut memberikan pertimbangan mulai dari program kerja sampai dengan rencana anggaran, 2) *Organizing*, dalam pengorganisasian yang melibatkan kepala, guru, masyarakat ataupun komite, 3) *Actuating*, dalam pelaksanaannya masyarakat khususnya komite wajib ikut serta dalam partisipasi dalam RAPBS dan memberikan saran, dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi terlaksananya pendidikan, 4) *Controlling*, pengawasan dilakukan terhadap proses belajar mengajar agar kegiatan pendidikan dapat belangsung sesuai yang diharapkan bersama.

Manajemen humas tidak kalah pentingnya dalam menunjang proses pendidikan yang ada di sehingga dengan adanya manajemen humas dapat menjembatani kerjasama dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk menyempurnakan kegiatan pendidikan. Menurut Suparlan (2013: 88) pemerintah telah memberikan rambu-rambu standar pengelolaan manajemen humas sebagai berikut:

- a. Sekolah melibatkan warga dan masyarakat pendukung dalam mengelola pendidikan.
- b. Warga dilibatkan dalam pengelolaan akademik.
- c. Masyarakat pendukung dilibatkan dalam pengelolaan non akademik.

- g. Kemitraan SD/ MI/ SDLB atau yang setara dilakukan minimal dengan SMP/ MTS/ SMPLB atau yang setara, serta dengan TK/ RA/ BA atau yang setara dilingkungannya.
- h. Sistem kemitraan ditetapkan dengan perjanjian secara tertulis.

G. Implementasi Manajemen Pendidikan Budaya dan Lingkungan

Manajemen budaya dan lingkungan yang meliputi : 1) *Planning*, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beretika bagi semua warga baik sikap, perilaku, tradisi dan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol dan kegiatan ekstrakurikuler, 2) *Organizing*, dilaksanakan oleh seluruh warga baik kepala, guru, karyawan, siswa, komite dan masyarakat sekitar, 3) *Actuating*, dalam pelaksanaannya agar dapat mematuhi dan mentaati peraturan yang dibuat, dan membentuk kepribadian yang baik, sopan dan berani tampil, 4) *Controlling*, pengawasan dilakukan untuk meningkatkan kinerja seluruh warga dan memiliki kecakapan personal dan akademik.

Manajemen budaya dan lingkungan diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi semua pihak yang terlibat didalamnya dengan mentaati peraturan yang ada. Menurut Mulyasa (2006:90) upaya pengembangan budaya seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini: a) Berfokus pada Visi, Misi, dan Tujuan, b) Penciptaan komunikasi Formal dan Informal. c) Inovatif dan bersedia

mengambil resiko, d) Memiliki strategi yang jelas, e) Berorientasi kinerja, f) Sistem evaluasi yang jelas, g) Memiliki komitmen yang kuat, h) Keputusan berdasarkan consensus, i) Sistem imbalan yang jelas, j) Evaluasi diri.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang Implementasi manajemen pendidikan di dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Manajemen pendidikan kurikulum dan pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan yang dijadikan panduan dan dasar dalam kegiatan pembelajaran dengan menitik beratkan pada usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran agar dapat menciptakan siswa yang cerdas intelektual dan juga cerdas spiritual. Kurikulum yang digunakan diSD Negeri 1 Gisting Bawah adalah kurikulum nasional KTSP dan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah yaitu: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran sudah disusun dalam RPP sebagai penjabaran dari standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, program tahunan dan semester. 2) Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan. 3) Pihak selalu mendukung upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggali dan berinovasi sehingga pembelajaran menjadi lebih baik, 4) Penilaian terhadap siswa dilakukan melalui sikap dan seberapa jauh penguasaan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah sudah sesuai dengan harapan.

B. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu di dalam suatu lembaga pendidikan, maka dalam hal ini pihak sebagai penyelenggara pendidikan wajib melayani, membimbing dan mengarahkan anak didiknya.

Manajemen peserta didik memegang peranan penting guna menunjang proses pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik yang dikaitkan dengan fungsi manajemen POAC mulai dari perencanaan menetapkan persyaratan siswa baru atau proses rekrutmen siswa dengan seleksi agar dihasilkan output yang baik dan berprestasi, pembentukan panitia PSB yang merupakan kunci keberhasilan, mengelola hingga melakukan pengawasan terhadap siswa wajib dilakukan agar diperoleh siswa yang cerdas dan berprestasi sehingga dapat menunjang peningkatan proses pendidikan diSD Negeri 1 Gisting Bawah.

C. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memegang peranan penting untuk menunjang proses pendidikan diSD Negeri 1 Gisting Bawah. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga kualitasnya dapat diperhentikan dalam pendidikan dan mempunyai tugas serta tanggung jawab penuh dalam mendidik peserta didik (siswa).

Kriteria guru yang akan diterima diSD Negeri 1 Gisting Bawah adalah yang berpengalaman dan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan berijazah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia diSD Negeri 1 Gisting Bawah yaitu dengan mengikuti workshop, diklat, KKG. Para guru dituntut dapat bekerja secara profesional dan penuh tanggung jawab serta dapat menciptakan suasana belajar yang

kondusif, menyenangkan, inovatif dan kreatif.

D. Manajemen pendidikan sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana memegang peranan penting menunjang proses pendidikan diSD Negeri 1 Gisting Bawah. Manajemen sarana dan prasarana berdasarkan pada kesesuaian hingga ketersediaan sarana dan prasarana menunjang proses pembelajaran yang kondusif, kreatif dan inovatif dan proses pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah sudah memadai walaupun masih ada yang kurang memenuhi standar. 1) *Planning* (perencanaan) sarana prasarana diSD Negeri 1 Gisting Bawah yang disesuaikan dengan kebutuhan, 2) *Organizing* (pengorganisasian) berupa pendistribusian dan kesesuaian sarana prasarana pembelajaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah, 3) *Actuating* (pelaksanaan) berupa penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan dan pemeliharaan dilakukan dengan cara mengecek perlengkapan, melakukan perbaikan ringan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan dan ruang kelas, 4) *Controlling* (pengawasan) dilakukan terhadap sarana prasarana yang telah rusak ringan ataupun rusak berat yang memerlukan biaya yang banyak untuk perbaikan maka penghapusan terhadap barang yang rusak berat sesuai dengan syarat penghapusan.

E. Manajemen pembiayaan pendidikan

Manajemen pembiayaan diSD Negeri 1 Gisting Bawah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara akuntabilitas (transparan) dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program secara efektif dan efisien, serta meminimalkan penyalahgunaan anggaran yang berada diSD Negeri 1 Gisting Bawah.

Manajemen pembiayaan diSD Negeri 1 Gisting bawah meliputi: 1) *Planning* (perencanaan anggaran) yaitu penyusunan anggaran diSD Negeri 1 Gisting Bawah adalah semua anggaran dari pemerintah dan wali murid (komite). Oleh karena itu berusaha memaksimalkan dan mengefisienkan anggaran yang ada. 2) *Organizing* (penyusunan anggaran belanja) yaitu orang-orang yang terlibat yaitu kepala, guru, tata usaha, komite yang saling berkoordinasi dan berkolaborasi. 3) *Actuating* (berupa penyelenggaraan pembukuan kas) yaitu: pembukuan penerimaan maupun pengeluaran oleh bendahara secara tertib dengan memegang prinsip akuntabilitas yang artinya ada pertanggung jawaban dan dilaksanakan secara transparan, efektif dan efisien. 4) *Controlling* (pengawasan pelaksanaan anggaran) yaitu melaporkan hasil pelaksanaan anggaran dan membuat laporan saat penutupan buku kas secara bulanan.

F. Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen humas yang ada diSD Negeri 1 Gisting Bawah tidak kalah pentingnya dalam menunjang proses pendidikan yang ada di sehingga dengan adanya manajemen humas dapat menjembatani kerjasama dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk menyempurnakan kegiatan pendidikan.

Manajemen humas yang ada di SD Negeri 1 Gisting Bawah yaitu mulai dari 1) *Planning* (perencanaan) komite ikut memberikan pertimbangan mulai dari program kerja sampai dengan rencana anggaran, 2) *Organizing* (pengorganisasian) yang melibatkan kepala, guru, masyarakat ataupun komite, 3) *Actuating* (pelaksanaan) ikut serta dalam partisipasi dalam RAPBS dan memberikan saran, dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi terlaksananya pendidikan, 4) *Controlling*, pengawasan dilakukan terhadap proses belajar mengajar agar

kegiatan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan bersama.

G. Manajemen budaya dan lingkungan

Manajemen budaya dan lingkungan diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi semua pihak yang terlibat didalamnya dengan mentaati peraturan yang ada. Manajemen budaya dan lingkungan yang ada di SD Negeri 1 Gisting Bawah meliputi : 1) *Planning*, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beretika bagi semua warga baik sikap, perilaku, tradisi dan kebiasaan yang dilakukan

dengan menggunakan simbol-simbol dan kegiatan ekstrakurikuler, 2) *Organizing*, dilaksanakan oleh seluruh warga baik kepala, guru, karyawan, siswa, komite dan masyarakat sekitar, 3) *Actuating*, dalam pelaksanaannya agar dapat mematuhi dan mentaati peraturan yang dibuat, dan membentuk kepribadian yang baik, sopan dan berani tampil, 4) *Controlling*, pengawasan dilakukan untuk meningkatkan kinerja seluruh warga dan memiliki kecakapan personal dan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. 2013. *Kepemimpinan Kepala*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Burhanuddin. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Engkoswara. 2002. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi kepala Profesional*. Bandung: PT Remaja Rodakarya..
- Nata, A. 2008. *Manajemen Pendidikan Mengatasi kelemahan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: kencana.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet Ke-8. Bandung: Alfabeta